

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang telah peneliti terapkan di kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 14 – 4 April 2016. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Hari Jumat, 15 Februari 2016 peneliti datang ke MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Agus Supiyanto S.Sos.I selaku Kepala MI Al – Huda Karang Sari, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran Matematika, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada Guru mata pelajaran Matematika kelas V, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V yaitu M. Shohibul Hidayat S.Pd. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Guru mata pelajaran Matematika kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Disini peneliti menyampaikan materi Matematika yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan pecahan dan sub pokok bahasan pengurangan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran matematika maupun latar belakang peserta didik. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran

Matematika kelas V pada tanggal 15 Februari 2016 yang bertempat diruang Guru.

P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran matematika berlangsung?”

G : “Secara umum, peserta didik kelas V ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran mas, namun dalam proses pembelajaran sebagian besar merasa senang dan antusias dalam menerima pelajaran walaupun ada beberapa yang kurang memperhatikan dan bermain – main sendiri.”

P : “Dalam pembelajaran matematika, pernahkah Bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)?”

G : “Belum pernah mas. Biasanya dalam pembelajaran matematika saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan.”

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi kelompok?”

G : “ketika saya menjelaskan materi Pada awalnya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, trus ketika saya mencoba membuat mereka berkelompok hanya peserta didik yang pintar saja yang mengerjakan, sedangkan yang lain malah ngobrol dan bercanda sehingga mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang paham.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran matematika?”

G : “Sebenarnya hasil belajar peserta didik tidak terlalu jelek mas tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika?”

G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah 70 mas.”

P : “Pernahkah bapak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika ?”

G : “Pernah mas, saya biasanya menggunakan kartu dan gambar

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ketika guru mencoba metode diskusi kebanyakan peserta didik malah ngobrol dan bercanda dengan temannya.. Peserta didik kurang terlibat aktif untuk berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik .

Berselang 2 minggu kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Maret 2016 peneliti kembali ke MI Al – Huda Karang Sari untuk membicarakan jadwal penelitian kepada Guru mata pelajaran matematika kelas V. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai minggu depan. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran matematika diajarkan pada hari Senin jam ke 2-4 atau 07.30 s/d 09.50 WIB, dan hari Rabu jam ke 3-4 atau 08.40 s/d 09.50 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) serta meminta bantuan kepada guru mata pelajaran matematika yaitu Pak Shohibul Hidayat S.Pd yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*), yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran

matematika kelas V bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2016 pukul 09.20 s/d 09.50 WIB di akhir jadwal mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan rencana, pada hari Senin, 14 Maret 2016, pukul 09.20 WIB peneliti melakukan tes awal di kelas V yang terdiri dari 22 peserta didik, dan semua peserta didik masuk sehingga yang mengikuti tes awal menjadi 22 peserta didik. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Tabel 4.1 Analisis Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

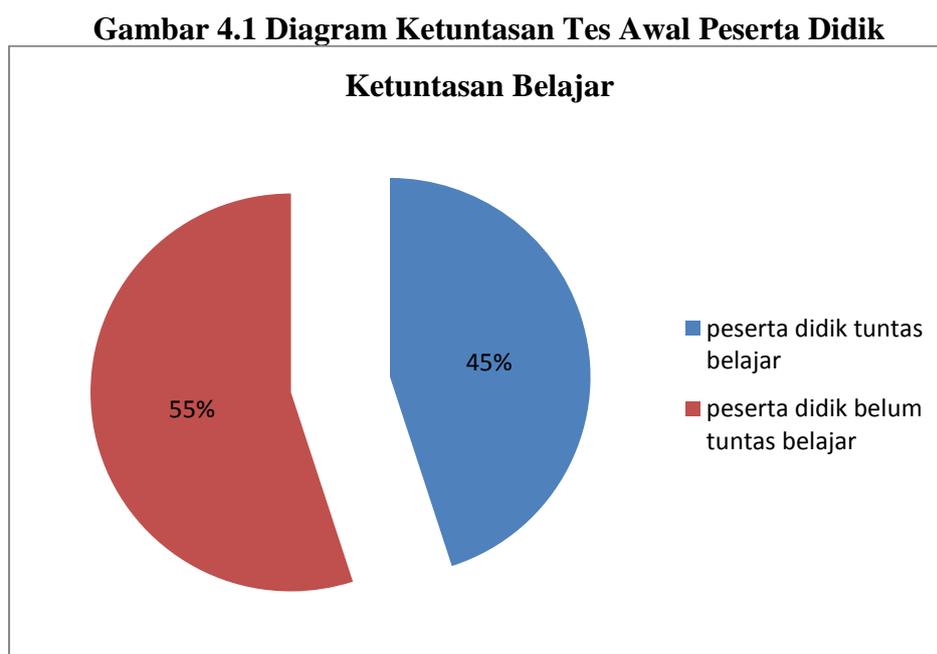
No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	22 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	22 peserta didik
3.	Nilai rata-rata-peserta didik	52,8
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	10 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	12 peserta didik
6.	Peserta didik yang mencapai KKM (%)	45 %

Sumber: Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *Pre test* dapat dilihat pada lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas, tergambar bahwa dari 22 peserta didik kelas V yang mengikuti tes, 10 peserta didik sudah mencapai batas ketuntasan, sedangkan 12 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Kemudian nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 52,8 dan prosentase ketuntasan belajar 45%. Sehingga hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan peneliti yaitu 75%. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM yaitu 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model tersebut. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :.

1) Tahap perencanaan

pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika mengenai pelaksanaan tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran. (lampiran 4)
- c) Membuat lembar diskusi kelompok.
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- e) Membuat lembar pedoman wawancara.
- f) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
- g) Menyiapkan lembar *Post Test I*

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 Maret 2016 mulai pukul 08.40 – 09.50 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta satu guru mata pelajaran berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. Melakukan apersepsi terhadap materi pengurangan pecahan..

Kegiatan selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal peserta didik, peserta didik menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun dalam menjawab pertanyaan mereka masih membuka buku. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok heterogen. Masing-masing kelompok memiliki anggota yang berjumlah 4-5 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan atas diskusi peneliti dengan guru pengampu dan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimulai. Namun disini banyak peserta didik yang keberatan kelompok yang di buat oleh peneliti. Mereka bersiheras tidak mau dicampur antara laki-laki dengan perempuan. Akhirnya peneliti merombak kelompok yang telah

disusun sebelumnya dan terbentuklah kelompok baru. Adapun pembagian kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama	Jenis kelamin	Nilai tes awal
1	Adib	L	12,5
	Zaka	L	80
	Zaki	L	0
	Iqbal	L	80
2	Rohman	L	80
	Lutfi	L	72,5
	Ilham	L	55
	Wahyu	L	12,5
3	Faiz	L	70
	Abib	L	55
	Dziki	L	72,5
	Faza	L	75
4	Mila	P	90
	Shofia	P	65
	Rifa	P	70
	Isma	P	10
5	Khotim	P	0
	Disca	P	7,5
	Masita	P	55
	Sheila	P	67,5
	Rochmah	P	82,5

Tahap penomoran : peneliti membagikan nomor yang berbeda-beda kepada seluruh peserta didik. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan dan duduk di tempat yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah mereka siap peneliti membagikan lembar kerja untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

Tahap mengajukan pertanyaan : peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan

misalnya : (1) Bagaimanakah cara mengurangi pecahan yang beda penyebut ? (2) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya ! (3) Jika dalam pengurangan pecahan terdapat pecahan campuran. Bagaimanakah cara menyelesaikannya? (4) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya !.

Tahap berfikir bersama: peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan gagasan serta idenya dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibanding temannya berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang kurang faham terhadap materi yang dibahas.. selama tahap ini pendidik memantau apa saja yang dikerjakan oleh peserta didik dan mengarahkan jika ada yang merasa kesulitan.

Hingga waktu berakhir tugas kelompok belum selesai, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kali ini, dan memberi tahu bahwa presentasi hasil diskusi kelompok akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada kesempatan ini ada 2 peserta didik yang bertanya tentang pengurangan. Setelah pertanyaan peserta didik tersebut terjawab, peneliti

menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar-benar belajar dirumah dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi pengurangan pecahan. Memberi tahu peserta didik untuk pertemuan berikutnya akan diadakan *Post test* siklus 1. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Maret 2016 dimulai pukul 07.30 s/d 09.50 WIB di tempat yang sama seperti pertemuan pertama. Melanjutkan pada pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. melakukan apersepsi terhadap materi pengurangan pecahan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya, namun bedanya ada pengulasan pada tahap menjawab, yang pada pertemuan sebelumnya belum terlaksana. Pembelajaran dimulai

dengan peneliti memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti memberikan waktu sebentar kepada peserta didik untuk mendiskusikan kembali tentang tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Tahap menjawab : setelah selesai diskusi peneliti membuat undian. Nomor yang keluar akan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan meminta untuk maju ke depan kelas. Pada tahap ini, banyak peserta didik yang nomornya dipanggil masih malu untuk maju ke depan kelas. Sehingga banyak waktu yang terbuang guna memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tampil ke depan kelas.

Setelah presentasi selesai, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik tentang materi yang dirasa sulit dan belum dipahami olehnya. Terdapat 3 peserta didik yang bertanya dan mengungkapkan kesulitan pada pengurangan bilangan asli dengan pecahan dan pengurangan pecahan tiga berturut-turut. Kemudian peneliti mengulas dan menjelaskan kembali tentang materi yang ditanyakan oleh peserta didik tersebut.

Setelah selesai, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari. Peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 berupa 10 soal essay yang dikerjakan

selama \pm 40 menit. Peneliti memantau kegiatan peserta didik ini agar tidak menyontek dan berbuat curang.

Diakhir pembelajaran, peneliti member kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti memotivasi peserta didik dengan bercerita sedikit. Yang isinya tentang kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Tes Akhir (*post test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 nomor soal essay. Terdapat beberapa criteria penskoran yaitu :

- (1) Jawaban salah, tidak ada langkah atau tidak ada jawaban skor 0
- (2) Jawaban salah, langkah salah skor 1
- (3) Jawaban benar, sebagian besar langkah salah atau jawaban salah sebagian besar langkah benar skor 2
- (4) Jawaban benar, sebagian besar langkah benar skor 4
- (5) Jawaban benar dan langkah benar skor 4

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari / diharapkan

R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Post Test I*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	22 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	22 peserta didik
3.	Nilai rata-rata-peserta didik	73,9
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	8 peserta didik
6.	Peserta didik yang mencapai KKM (%)	63,6 %

Sumber: Hasil *Post Test I*

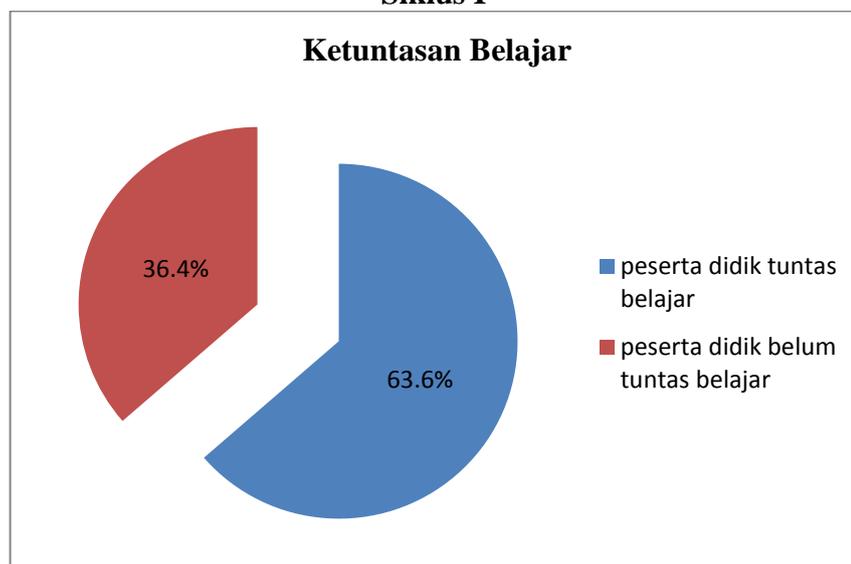
(Rekapitulasi hasil post test I dapat dilihat pada lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari jumlah 22 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test I*, diketahui sebanyak 14 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 70. Sedangkan 8 peserta didik belum mencapai KKM. Table diatas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya yaitu nilai *Pre test*. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti yang sebelumnya(*pre test*) 45 % menjadi 63,6 % (*post test I*). Tetapi ketuntasan belajar

tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus ini yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini tergambar pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I



b) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung. Yaitu: Ulfatul Karomah (Observer I), dan guru mata pelajaran matematika yaitu M. Shohibul Hidayat S.Pd (Observer II). Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta member point pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

50 % < NR ≤ 75 % : Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Cukup baik

0 % < NR ≤ 25 % : Kurang baik

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Analisis Hasil Observasi kegiatan Peneliti Siklus I

Keterangan	Kegiatan peneliti	
	Pengamat I	Pengamat II
Jumlah skor yang didapat	66	68
Skor maksimal	80	80
Taraf keberhasilan	82,5 %	85 %
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata taraf keberhasilan	83,75 %	
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I
(Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I dapat dilihat pada lampiran 6)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 66 dan dari pengamat II adalah 68. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 80. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 83,75 %. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan peneliti	
	Pengamat I	Pengamat II
Jumlah skor yang didapat	57	55
Skor maksimal	70	70
Taraf keberhasilan	81,4 %	78,5 %
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata taraf keberhasilan	79,95 %	
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I (Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I dapat dilihat pada lampiran 7)

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dari rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 57 dan dari pengamat II adalah 55. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 79,95 %. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana masih gaduh saat peserta didik berdiskusi kelompok
- 2) Ketika berdiskusi terdapat beberapa peserta didik yang masih enggan membantu untuk menyalurkan pikirannya, dan lebih senang bermain sendiri
- 3) Peserta didik kurang bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 4) Peserta didik belum terbiasa belajar dan bekerja secara berkelompok, sehingga proses diskusi belum berjalan maksimal.
- 5) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran
- 6) Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.
- 7) Ketika mengerjakan soal Pos test masih ada peserta didik yang mencontek, hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan terhadap masalah-masalah yang terjadi selama melaksanakan proses pembelajaran

pada siklus I dari hasil post test, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan yang diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awa (pre test) yaitu 45% meningkat menjadi 63,9%. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah criteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- 2) Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan berkelompok.
- 4) Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- 5) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan

- bimbingan dan pengarahan materi yang belum dipahami dan dirasa sulit oleh peserta didik.
- b) Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.
 - c) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar berkelompok
 - d) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
 - e) Peneliti lebih memperhatikan poin demi poin yang terdapat pada lembar observasi.

Tabel 4.6 Kekurangan Siklus I dan perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Perbaikan siklus II
1	Peserta didik masih merasa kesulitan pada materi pengurangan pecahan pada bagian pengurangan bilangan asli dengan pecahan	Peneliti berupaya untuk mencari cara agar peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut.
2	Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.
3	Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan berkelompok.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar berkelompok
4	Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.

Lanjutan tabel 4.6 ...

5	Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi	Peneliti lebih memperhatikan poin demi poin yang terdapat pada lembar observasi.
---	---	--

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I yakni terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika mengenai pelaksanaan tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran. (lampiran 8)
- c) Membuat lembar diskusi kelompok.

- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - e) Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
 - f) Membuat lembar pedoman wawancara.
 - g) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
 - h) Menyiapkan lembar *Post Test*
- 2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada hari senin tanggal 4 April 2016 pukul 07.30 – 09.50 WIB dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran. melakukan apersepsi terhadap materi pengurangan pecahan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran seperti pada siklus I, bedanya peneliti melakukan

perbaikan terhadap cara penyampaian materi, pengawasan, dan pengarahan terhadap kerja kelompok agar masing-masing anggota kelompok memahami tentang materi pengurangan pecahan dan memberikan beberapa soal-soal latihan.

Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok seperti pada siklus I. untuk nama-nama kelompoknya sama dengan siklus I. Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya.

Tahap penomoran : peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk mengambil nomor yang telah disediakan oleh peneliti seperti kemarin, kemudian peserta didik bergabung dengan teman satu kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai peneliti menyampaikan materi dan lebih menekankan pada materi yang kebanyakan dari peserta didik pada *Post Test I* banyak yang tidak bias.

Tahap mengajukan pertanyaan : peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan misalnya : (1) Bagaimanakah cara mengurangkan pecahan yang beda penyebut ? (2) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya ! (3) Jika dalam pengurangan pecahan terdapat pecahan campuran. Bagaimanakah cara menyelesaikannya? (4) Pastikan masing-masing anggota kelompok mengetahui caranya !

Tahap berfikir bersama: peneliti mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, menyatukan pendapat dan gagasan serta idenya dalam menyelesaikan pertanyaan

yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibanding temannya berkewajiban untuk menjelaskan kepada teman yang kurang faham terhadap materi yang dibahas. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajarnya, dan juga menginformasikan diakhir pembelajaran akan dilaksanakan tes seperti pada pertemuan sebelumnya.

Tahap menjawab : setelah selesai diskusi peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk mengambil nomor secara acak, bagi nomor yang terpanggil akan maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Setelah selesai dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, peneliti member tambahan penjelasan dari jawaban yang diutarakan oleh peserta didik.

Setelah peserta didik dirasa memahami materi dengan baik, peneliti meminta peserta didik untuk menutup bukunya mulai buku catatan, buku paket maupun LKS. Kemudian peneliti memberikan soal berupa *Post Test* siklus II yang berisi 10 soal essay yang dikerjakan dalam waktu \pm 40 menit. Peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri. Peneliti berkeliling di sekitar peserta didik untuk mengawasi pekerjaan dari peserta didik.

Diakhir pembelajaran, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajarnya.

Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap pengamatan

a) Data Hasil Tes Akhir (*post test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 nomor soal essay, dan criteria penskoran sama dengan yang digunakan pada siklus I, yaitu :

- (1) Jawaban salah, tidak ada langkah atau tidak ada jawaban skor 0
- (2) Jawaban salah, langkah salah skor 1
- (3) Jawaban benar, sebagian besar langkah salah atau jawaban salah sebagian besar langkah benar skor 2
- (4) Jawaban benar, sebagian besar langkah benar skor 4
- (5) Jawaban benar dan langkah benar skor 4

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari / diharapkan

R = Jumlah skor dari item / soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test II*

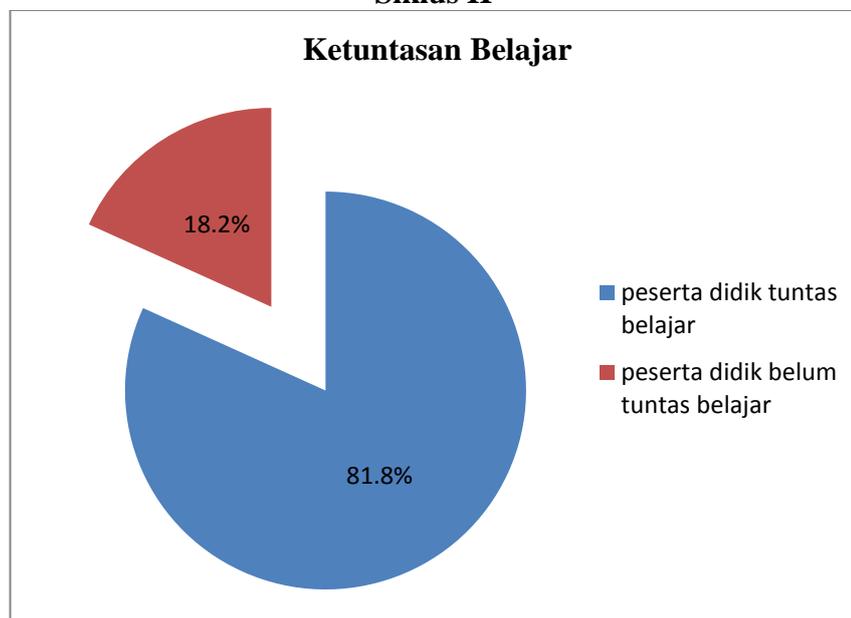
No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	22 peserta didik
2.	Jumlah peserta tes	22 peserta didik
3.	Nilai rata-rata-peserta didik	88,7
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	18 peserta didik
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	4 peserta didik
6.	Peserta didik yang mencapai KKM (%)	81,8 %

Sumber: Hasil *Post Test II*

(Rekapitulasi hasil post test I dapat dilihat pada lampiran 9)

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari jumlah 22 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test II*, diketahui sebanyak 18 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai 70. Sedangkan 4 peserta didik belum mencapai KKM. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai *Post Test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya yaitu nilai *Post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti yang sebelumnya (*post test I*) 63,6 % menjadi 81,8 % (*post test II*). ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini tergambar pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II



Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena sudah di atas ketuntasan minimal yang ditentukan yakni 75 %, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

b) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung. Yaitu: Ulfatul Karomah (Observer I), dan guru mata pelajaran matematika yaitu M. Shohibul Hidayat S.Pd (Observer II). Disini pengamat I dan pengamat II bertugas mengamati seluruh kegiatan peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta

member point pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

50 % < NR ≤ 75 % : Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Cukup baik

0 % < NR ≤ 25 % : Kurang baik

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Analisis Hasil Observasi kegiatan Peneliti Siklus II

Keterangan	Kegiatan peneliti	
	Pengamat I	Pengamat II
Jumlah skor yang didapat	67	70
Skor maksimal	80	80
Taraf keberhasilan	83,75 %	87,5 %
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata taraf keberhasilan	85,6 %	
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I
(Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I dapat dilihat pada lampiran 10)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti.

Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 67 dan dari pengamat II adalah 70. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 80. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,6 %. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan peneliti	
	Pengamat I	Pengamat II
Jumlah skor yang didapat	59	57
Skor maksimal	70	70
Taraf keberhasilan	84,2 %	81,4 %
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata taraf keberhasilan	82,8 %	
kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I (Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I dapat dilihat pada lampiran 11)

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dari rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 59 dan dari pengamat II adalah 57. Sedangkan nilai

maksimalnya adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 82,8 %. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana lebih tenang ketika berdiskusi kelompok, karena peserta didik lebih serius untuk berdiskusi
- 2) Peserta didik sudah mulai bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik mulai terbiasa belajar dan bekerja secara berkelompok.
- 4) Ada beberapa peserta didik mulai tidak malu untuk bertanya
- 5) Masih ada peserta didik masih terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Ketika mengerjakan soal Post test sudah semakin berkurang peserta didik yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

d) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan peserta didik dengan kriteria berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2016 pukul 10.00 (Jam istirahat) di ruang kelas V. Ketiga peserta didik tersebut adalah Iqbal, Isma, dan khotim.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
P:“bapak mau Tanya boleh?, pertanyaan ini tidak mempengaruhi nilai, jadi jangan takut untuk menjawabnya.”	Iqbal : “Oke, pak” Isma : “Iya pak.” Khotim :”Iya pak, pertanyaannya apa pak?.”
P:“Apakah kalian pernah belajar dengan model pembelajaran yang bapak terapkan pada kalian sebelumnya ?”	Iqbal : “Belum pernah sama sekali pak.”
	Isma :“Belum pak, biasanya cuma dijelaskan terus di suruh mengerjakan buku paket atau LKS tok (saja).
	Khotim : “Belum pak”
P: “Apakah kalian senang dengan belajar dengan model pembelajaran yang bapak terapkan?, Alasannya apa jika kalian senang?”	Iqbal : “Senang pak, karena saya bisa mengerjakan bersama-sama, dan teman-teman juga ikut membantu, jadi cepat selesainya pak.”
	Isma : “Senang pak bisa mengerjakan soal bersama-sama jika saya belum paham ada teman yang membantu saya pak”
	Khotim : “Senang pak, karena jika saya tidak bisa ada teman dan bapak yang mau membantu.”
P:“Bagaimana pendapat kamu jika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran seperti bapak ?”	Iqbal : “Mungkin akan menyenangkan pak, biar tidak hanya diterangkan materi saja.”
	Isma : “Bagus pak, saya suka dengan model pembelajaran seperti ini. Saya jadi tidak merasa bosan jika diajar matematika.”
	Khotim :“Bagus pak. Saya jadi bisa mengerjakan matematika tenang karena berkelompok. he..he..”

Lanjutan tabel 4.10...

P:“Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal yang bapak berikan maupun yang ada di LKS?”	Iqbal : “Tidak pak, karena dikerjakan bareng-bareng”.
	Isma :“agak sulit pak, tapi setelah dibantu sama teman-teman saya jadi mengerti.”
	Khotim : “senenarya tidak sulit bu, Cuma saya ketika mengalikan dan membagi kurang terampil, jadi jawabanku banyak yang salah pak .”
P:“Apakah kalian lebih memahami materi pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran yang bapak terapkan?”	Iqbal :“Iya pak, saya lebih memahami materi dengan pengurangan bilangan pecahan.”
	Isma : “Iya pak, saya menjadi lebih faham.”
	Khotim : “Iya pak, saya juga lebih faham.”
P:“Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya!”	Semua : “Iya pak ”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena dengan model pembelajaran ini para peserta didik menjadi lebih cepat mengerti dan memahami konsep pecahan. Mereka juga mengemukakan bahwa dengan pembelajaran ini apabila mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat

diadakan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

e) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan terhadap masalah-masalah yang terjadi selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II dari hasil post test, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan yang diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan post test siklus I yakni 63,9 % meningkat menjadi 81,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70.
- 2) Peserta didik masih ada yang terlihat kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan berkelompok.
- 4) Kegiatan diskusi kelompok mulai berjalan lancar, terlihat peserta didik sudah mulai mengetahui tugas dari bekerja secara berkelompok.
- 5) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi masih terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi. Namun sudah dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok.
- b. Semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman peserta didik.
- c. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika di siklus 1 dan siklus 2 bagi peserta didik kelas V yang di ukur dengan Post Tes.
- d. Ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.

- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pengurangan pecahan mendapat respon yang bersifat positif dari peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran matematika peserta didik akan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab berkelompok sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi secara mendalam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Agus Suprijono bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.¹

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 16 dan 21 maret 2016, dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 4 April 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi pecahan yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. hal ini sesuai yang dikatakan

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Belajar) , hal. 130

E. Mulyasa bahwa “Tes pada awal penelitian (*Pre Test*), bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.”²

Secara garis besar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran, memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung. Dan kegiatan akhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajarnya. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam

1. Mekanisme penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengurangan pecahan peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

Mekanisme penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbagi menjadi empat fase, yaitu fase

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

penomoran, fase bertanya, fase berfikir bersama dan fase, dan fase menjawab.

Fase 1 penomoran, dalam fase ini peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan nomor 1-5 kepada masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok.

Fase 2 pengajuan pertanyaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap peserta didik dalam kelompok.

Fase 3 berfikir bersama, dalam fase ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Fase 4 menjawab pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil peserta didik yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawabannya.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penerapan mekanisme model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif pada peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian peserta didik tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, terdapat peningkatan peserta didik dalam memahami materi, dan juga mendapat respon yang positif dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Iqbal bahwa “Senang pak, karena saya bisa mengerjakan bersama-sama, dan teman-teman juga ikut membantu, jadi cepat selesainya pak.”³

2. Hasil belajar yang diperoleh dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengurangan pecahan peserta didik kelas V MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

³ Hasil wawancara peserta didik pada hari senin 4 April 2016

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, post test siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

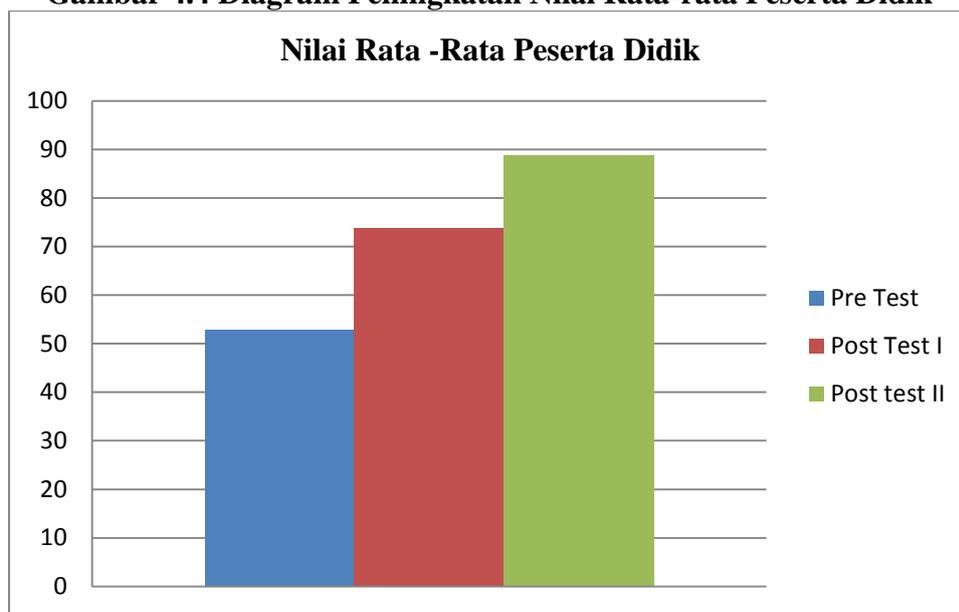
Tabel 4.11 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

No.	Nama	L/P	KKM	Nilai		
				Pre	Post I	Post II
1	Adib Eko Prasetyawan	L	70	12,5	55	65
2	Disca Meylyana Putri	P	70	7,5	95	70
3	Dwi Andreas Saputra	L	70	50	65	75
4	Isma Yuliana Rahma Dewi	P	70	10	55	87,5
5	Abib Fatkhur Rohman	L	70	55	70	75
6	Masita Eka Saputri	P	70	55	60	90
7	Mila Nur Aisyah	P	70	90	85	90
8	M. Iqbal Muhlisul Huda	L	70	80	80	100
9	M. Dziki Nur Hafidz	L	70	72,5	80	100
10	M. Faiz Husain	L	70	70	85	100
11	M. Ilham Nur Kholis	L	70	55	60	72,5
12	M. Faza Fikaunaini	L	70	75	95	100
13	M. Lutfi Ardiansyah	L	70	72,5	100	90
14	Nur Rohman	L	70	80	95	90
15	Nurul Khotimah	P	70	0	5	40
16	Rifatul Fitriansya	P	70	70	70	95
17	Rochmatul Hidayah	P	70	82,5	100	100
18	Rois Habib Muzaqi	L	70	0	45	65
19	Sheila Sania Najwa	P	70	67,5	80	92,5
20	Shofia Dwi Puspitarini	P	70	65	100	100
21	Wahyu Ari Widodo	L	70	12,5	45	65
22	Zakka Maulana	L	70	80	100	100
Jumlah skor yang diperoleh				1162,5	1625	1862,5
Rata-rata				52,8	73,9	88,7
N > KKM				12	8	4
N < KKM				10	14	18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, post test siklus I sampai post test siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik

52,8 (*pre test*) meningkat menjadi 73,9 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 88,7 (*post test* siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

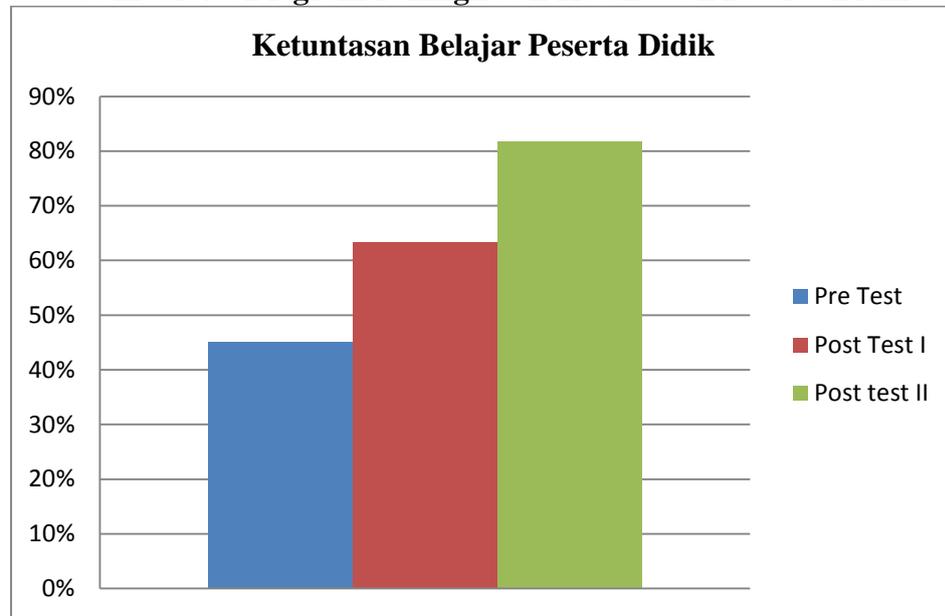
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, 10 peserta didik tuntas belajar dan 12 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar sebesar 45 %. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, 14 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan sebesar 63,3%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 22 peserta didik , 18 peserta didik tuntas belajar dan 4 peserta didik belum tuntas belajar. Sehingga persentase ketuntasan belajar sebesar 81,8%.

Peningkatan ketuntasan belajar dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Peserta Didik



Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu.